

**Pengembangan Modul Peribahasa Indonesia
dengan Memanfaatkan Cerita Rakyat Jawa Timur Berbasis Pendidikan Karakter
bagi Siswa Kelas XI SMK NU Bululawang, 2021**

Ica Catur Wulandari¹, Susandi², Yunita Anas Sriwulandari³

IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

icha04835@gmail.com¹, susandi.ikipbudiutomo@gmail.com², cikyun2906@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 18 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	<p>The development of Indonesian language learning modules in Proverb material in class XI at SMK NU Bulawang based on data obtained from observations made by researchers to teachers of Indonesian subjects at SMK NU Bululawang revealed several problems experienced in learning Indonesian, namely students are not enthusiastic and not actively participating in Indonesian language learning, students have difficulty understanding concepts related to contextual problems or everyday life. The objectives of this development are to: 1) Knowing the process of developing Indonesian proverb material modules by utilizing character education-based East Java folklore for SMK NU Bululawang students 2) Knowing the feasibility of interpreting East Javanese proverbs based on character education modules to be used as student learning materials and 3) Knowing the effectiveness of developing Indonesian proverb material modules by utilizing East Java folklore based on character education for students of SMK NU Bululawang. This thesis uses a research and development approach or Research and Development (R&D) with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Explanation of the effectiveness of the learning module used a questionnaire in class XI SMK NU Bululawang, and to explain the effect on the effectiveness of learning using a pre-test and post-test control group design. The results of the development show that the learning module development process is carried out in four main stages namely 1) analyzing needs, designing and making modules, testing feasibility and testing module effectiveness. 2) Specifications for Indonesian language learning modules in this Proverb subject are in the form of print media. 3) The effectiveness of learning by using the development of the Indonesian proverb material module by utilizing the folklore of East Java based on character education for SMK NU Bululawang students has a high level of interest based on field trials measured using the assessment responses of all students of class XI AKL SMK NU Bululawang showing the percentage of assessment students to the components reached 70% with interesting criteria. This is evidenced by the results of the validation of material experts with a feasibility level of 90%, and the validation of design experts with a feasibility level of 84%. The results of field trials show that the average acquisition of learning outcomes in class XI SMK NU Bululawang has increased from 53.15 in pre-test gains to 87.39 in post-test. The level of effectiveness of using the module was analyzed using the independent sample t-test formula to test the hypothesis. Based on the calculation results obtained $t_{count} = 6.70$ $t_{table} = 2.080$. Because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 and H_a are accepted. So it can be concluded that the Indonesian language learning module in the developed proverb material has proven to be significantly effective in increasing the effectiveness of student learning.</p>

Keywords: Module, Proverb, Learning Effectiveness

Penerbit

ABSTRAK

IKIP Budi Utomo

Pengembangan Modul pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Peribahasa pada kelas XI di SMK NU Bulawang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK NU Bululawang diungkapkan beberapa permasalahan yang dialami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu peserta didik tidak bersemangat dan tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang dihubungkan dengan masalah kontekstual atau kehidupan sehari-hari. Tujuan pengembangan ini merupakan untuk: 1) Mengetahui proses pengembangan modul materi peribahasa Indonesia dengan memanfaatkan cerita rakyat jawa timur berbasis pendidikan karakter bagi siswa SMK NU Bululawang 2) Mengetahui kelayakan modul menginterpretasikan peribahasa jawa timur berbasis pendidikan karakter untuk dipakai sebagai bahan belajar siswa dan 3) Mengetahui efektivitas pengembangan modul materi peribahasa Indonesia dengan memanfaatkan cerita rakyat jawa timur berbasis pendidikan karakter bagi siswa SMK NU Bululawang. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation, Evaluation*). Penjelasan tingkat keefektifan pembelajaran modul digunakan angket pada kelas XI SMK NU Bululawang, dan untuk penjelasan pengaruh terhadap keefektifan pembelajaran menggunakan *pre-test* dan *post-test control grup desain*. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa proses pengembangan modul pembelajaran dilakukan dalam empat tahapan utama yaitu 1) Menganalisis kebutuhan, merancang dan membuat modul, pengujian kelayakan serta pengujian keefektifan modul 2) Spesifikasi modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada mata pelajaran Peribahasa ini berupa media cetak. 3) Keefektifitasan pembelajaran dengan menggunakan pengembangan modul materi peribahasa Indonesia dengan memanfaatkan cerita rakyat jawa timur berbasis pendidikan karakter bagi siswa SMK NU Bululawang memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas XI AKL SMK NU Bululawang menunjukkan presentase penilaian siswa terhadap komponen mencapai 70% dengan kriteria menarik. Hal ini dibuktikan oleh hasil validasi ahli materi dengan tingkat kelayakan 90%, dan validasi ahli desain tingkat kelayakan 84%. Dalam hasil uji coba lapangan menunjukkan rata-rata pemerolehan hasil belajar pada kelas XI SMK NU Bululawang mengalami peningkatan dari pemerolehan *pre-test* 53,15 meningkat pada *post-test* menjadi 87,39. Tingkat keefektifan penggunaan modul dianalisis dengan rumus independent sampel *t-test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,70$ $t_{tabel} = 2,080$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 dan h_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi peribahasa yang dikembangkan terbukti signifikan efektif untuk meningkatkan keefektifitas pembelajaran siswa.

Kata kunci: Modul, Peribahasa, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kehidupan pada masa abad ke-21 ini menuntut manusia mengikuti berbagai perubahan dalam segala aspek untuk menghadapi tantangan zaman, salah satu perubahan yakni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghadapi berbagai tantangan zaman, perlu adanya perbaikan dan penataan kembali sistem pendidikan secara lengkap dan menyeluruh, terutama dalam hal menjaga kualitas pendidikan. Tidak hanya itu untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari perubahan sistem kurikulum, dimana Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut direvisi dan masih saja terdapat kekurangan dimana-mana, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi. Implementasi kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksananya. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kurikulum tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman.

Pengembangan pendidikan karakter adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dan merupakan sebuah proses yang tiada henti. Oleh karena itu, guru harus merencanakan pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Dalam pelaksanaannya, guru hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan ke dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Menurut Kemendiknas (dalam Abidin, 2012:56) beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, di antaranya adalah: (1) berkelanjutan, (2) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan, (3) nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses pembelajaran, dan (4) proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Peribahasa dipandang sebagai wacana komunikasi yang berbentuk kalimat, kalimat merupakan unsur terpenting dalam sebuah wacana, kalimat yang tersusun rapi dan rasional akan membuat sebuah wacana lebih mudah dipahami. Kalimat dapat pula dipahami sebagai satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Menurut Poerwadarminta (2007:738) Peribahasa merupakan kelompok kata yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan suatu maksud tertentu termasuk bidal, ungkapan, kalimat-kalimat ringkas dan padat berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku. Menurut Tarigan (1985:156), peribahasa merupakan suatu teknik pengajaran kosakata dan juga dapat menunjang pengajaran semantik. Peribahasa mungkin saja dapat dibagi-bagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sudut pandangan yang berbeda-beda, tetapi, dalam buku ini peribahasa dibagi atas tiga jenis, yaitu: pepatah, perumpamaan, dan ungkapan.

Keterampilan proses dalam menyelesaikan suatu masalah harus sistematis dan sesuai dengan konsep. Peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan masalah jika konsep yang dipelajari dapat dikembangkan sesuai dengan pemahaman yang ada pada dirinya. Kegiatan pembelajaran di kelas sangat mendukung ketertarikan siswa untuk belajar terlebih jika pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan keinginan peserta didik sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya. Salah satunya adalah modul merupakan sebuah komponen penting dalam menjalankan pembelajaran di sekolah, pengembangan modul digunakan sebagai sumber dalam belajar bagi siswa dan sarana komunikasi dalam ragam tulisan. Modul memuat pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal di lingkungan siswa digunakan sebagai sarana

untuk melestarikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Modul yang berisi tentang peribahasa yang dapat dijadikan alternatif dalam upaya pengenalan terhadap cerita rakyat yang ada di Jawa Timur. Dengan mengembangkan pendidikan karakter diharapkan siswa dapat selalu menjunjung nilai-nilai etik, dan perilaku tentang moral. Nilai-nilai kearifan lokal yang berada di dalam cerita rakyat juga dapat menandai pembelajaran pembentukan karakter pada siswa. Cara seperti inilah yang harus dilakukan agar peribahasa tetap dipahami oleh kaum muda.

Modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini dikombinasikan dengan kemampuan proses seperti mengamati, menafsirkan, menerapkan konsep, dan mengajukan pertanyaan, yang mungkin dapat memberikan penguatan kepada siswa. Menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektifan dan keterampilan, kemampuan untuk bertindak dan keterampilan berpikir, sehingga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Modul pembelajaran dengan memanfaatkan cerita rakyat yang berhubungan dengan peribahasa untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran siswa merupakan salah satu bentuk modul yang dapat digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya modul ini, siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa harus didampingi oleh guru. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan di dalam modul menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif untuk dapat dijadikan sarana untuk mengapresiasi sastra, meningkatkan minat membaca anak, serta usaha dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pengembangan ini yang pertama dilakukan oleh Ana Juwita pada tahun 2017, dalam skripsinya berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Cerita Rakyat Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi untuk Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP*. Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan produk berupa buku bahan ajar sastra berbasis cerita rakyat Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi untuk pembelajaran nilai-nilai karakter siswa SMP kelas VII, (2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) telah berhasil dikembangkan buku berupa materi ajar sastra cerita rakyat Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi dengan judul buku "Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi", (2) hasil penelitian kelayakan buku materi ajar secara keseluruhan dinyatakan "Sangat Layak" oleh penilaian 1 ahli materi, 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan 30 siswa SMP kelas VII dari 3 sekolah masing-masing 10 siswa yaitu SMP Negeri 01 Parduka, SMP Negeri 01 Ambarawa, dan SMP Negeri 02 Prinsu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fika Rahmawati pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Modul Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul menulis kreatif cerita fantasi dengan memperhatikan aspek kelayakan isi, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, dan kegrafikaan serta menguji keefektifannya. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan prosedur pengembangan Model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Dorothy, dan Melvyn yang terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Modul tersebut berfungsi sebagai pendamping buku pemerintah khususnya pada materi cerita fantasi. Sesuai dengan kompetensi dasar, maka modul yang dikembangkan meliputi dua modul, yaitu (1) modul menelaah cerita fantasi (KD 3.4) dan (2) modul menulis kreatif cerita fantasi (KD 4.4). Modul menelaah digunakan untuk memberikan pengetahuan awal siswa tentang cerita fantasi. Modul menulis kreatif cerita fantasi digunakan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis kreatif cerita fantasi. Modul pertama, Menelaah Kreatif Cerita Fantasi terdiri atas tiga penggalan, yaitu (1) memahami isi cerita fantasi, (2) menelaah struktur cerita fantasi, dan (3) menelaah kebahasaan cerita fantasi. Modul kedua, Menulis Kreatif Cerita Fantasi juga terdiri atas tiga penggalan, yaitu (1) menyiapkan tulisan, (2) menulis kreatif cerita fantasi, dan (3) menyunting dan merevisi cerita fantasi. Tahap-tahap menulis dalam modul mengikuti tahapan menulis kreatif, yaitu stimulus, eksplorasi, perencanaan, aktivitas dan review. Produk yang dihasilkan dalam

penelitian dan pengembangan ini telah melewati uji produk, yaitu uji validasi dan uji lapangan. Uji validasi dilakukan oleh ahli materi pembelajaran, uji ahli desain modul, dan uji lapangan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tsalisatul Maulidah pada tahun 2019 pada penelitiannya yang berjudul Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD, penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pengembangan modul Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) mendeskripsikan kualitas pengembangan modul Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (Research and Development). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh hasil sebagai berikut: Modul valid dengan persentase ahli bahasa 95, 0%, ahli pembelajaran 95, 0% dan ahli materi 82, 4% dan praktisi dengan persentase 86, 7%. Selain itu, untuk mengukur efektivitas modul tersebut juga dapat dilihat berdasarkan skor pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata di atas 75, dengan persentase 100% untuk uji keterlaksanaan I dan 98, 0% siswa pada uji keterlaksanaan II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan modul dilakukan beberapa tahap, dan setiap tahap menghadapi sebuah kendala yang harus dipecahkan. Kualitas modul dapat diukur pada tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Modul dikatakan efektif, karena berdasarkan skor pencapaian hasil belajar individu siswa mendapat nilai di atas 75 dan ketuntasan kelas persentasinya di atas 75%, Sehingga, pengembangan modul bahasa Indonesia dengan Model Kooperatif tipe STAD.

Dari ketiga penelitian yang telah dipaparkan di atas penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaan yang ada antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Peneliti melihat bahwa penelitian terdahulu ini termasuk dalam kriteria baik sekali sehingga peneliti menjadikan acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk pembelajaran berbasis pendidikan karakter serta untuk mengetahui efektifitas pembelajaran peribahasa dalam cerita rakyat Jawa Timur terhadap hasil belajar siswa. Manfaat penelitian ini yaitu untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar lebih menarik, interaktif, efektif, efisien dan ekonomis terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan ini bertujuan guna membuat produk tertentu, dan mengevaluasi keefektifan produk. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Sugiyono (2015:200) Model pengembangan ADDIE merupakan singkatan untuk lima proses pengembangan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Peneliti memilih model pengembangan ADDIE dikarenakan model ADDIE ini efektif, dinamis dan sesuai apa yang dibutuhkan dalam penelitian di SMK NU Bululawang serta mendukung kinerja program pengembangan produk peneliti.

Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan materi Peribahasa dalam cerita rakyat Jawa Timur. Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran dengan memanfaatkan peribahasa dalam cerita rakyat Jawa Timur berbasis pendidikan karakter pada siswa SMK NU Bululawang. Sebelum peneliti menghasilkan produk, peneliti akan meneliti studi pendahuluan untuk melihat betapa pentingnya dan dibutuhkannya sebuah modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti akan mulai merancang produk dan kemudian memproduksi produk yaitu modul pembelajaran Bahasa Indonesia setelah produk selesai dibuat maka akan dilakukan validasi oleh dosen pakar.

Jenis data dalam pengembangan modul ini Menurut Wahidmurni (2008:41) Data diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). a. Data kuantitatif menurut Eko (2012:21) merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran. Dalam penelitian dan pengembangan kni terdiri dari penilaian hasil validasi dari ahli dan penilaian hasil angket respon siswa, penilaian dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. b. Data kualitatif merupakan data yang berupa kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan berupa kata-kata. Dalam penelitian dan pengembangan kni data kualitatif merupakan deskripsi dari data kuantitatif. Data kuantitatif ini meliputi. 1) Deskripsi dari masukan, tanggapan dan saran dari ahli materi dan ahli desain, yang diperoleh melalui lembar validasi, 2) Deskripsi dari masukan dan saran dari angket siswa melalui lembar angket yang diberikan, serta 3) Deskripsi dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

Teknik dalam pengumpulan data penelitian pengembangan ini meliputi: a. Teknik Kevalidan Modul Pembelajaran Peribahasa Indonesia (Teknik kevalidan adalah lembar validasi modul hal ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang kualitas modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi Peribahasa yang kembangkan menurut para validator ahli. Lembar validasi ini meliputi dua macam lembar validasi, yakni meliputi lembar validasi materi dan lembar validasi desain. Informasi yang diperoleh dari instrumen ini menjadi tolak ukur atau masukan peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada produk modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi Peribahasa yang telah dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir yang valid). b. Teknik Keefektifan Pembelajaran (Tes keefektifan pembelajaran ini meliputi hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan suatu metode, dalam tes ini memakai instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil tes digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan). c. Teknik Respon Siswa (Teknik respon siswa yang peneliti gunakan adalah berupa angket. Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan masukan kepada peneliti tentang pendapat peserta didik terhadap modul yang telah mereka gunakan saat uji coba. Angket yang disusun peneliti berupa bentuk *check list* dimana di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden).

Analisis data diperoleh dari hasil pengembangan maka perlu digunakan analisis, yang diuraikan sebagai berikut : (a) Data Hasil Validasi. Data hasil validasi tim ahli dianalisis untuk mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan dan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase Kelayakan

$\sum X$ = Jumlah total jawaban skor validator

$\sum Xi$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi

Menurut Riduan (2015:15) Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian karena dalam penelitian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dan diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan berikut tabel kualifikasi penelitian:

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

Tingkat pencapaian%	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak Layak	Revisi
21-40	Kurang Layak	Revisi
41-60	Cukup Layak	Revisi Kecil

61-80	Layak	Tidak Perlu Revisi
81-100	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi

Penilaian harus memenuhi kriteria valid atau layak. Jika kriteria tidak valid atau tidak layak maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid atau layak. (b) Data Hasil Tes Efektifitas Pembelajaran. Menurut Arikunto (1998:300) Hasil tes diperoleh dari tes awal dan tes akhir untuk mengetahui efektifitas pembelajaran uji coba sasaran yakni siswa SMK NU Bululawang kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi peribahasa. Selanjutnya memperkuat data maka dilakukan analisis t-test. Untuk menganalisis, menggunakan pre-test dan post-test one group design, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{D \sum d^2}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = uji-T

D = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test (X2-X1)

D² = variansi

N = Jumlah subyek pada sampel

(c) Data Hasil Angket Respon Siswa. Angket respon siswa merupakan angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kemenarikan modul terhadap siswa. Pertanyaan disusun sedemikian rupa berdasarkan indikator-indikator penelitian. Adapun analisis untuk menghitung presentase banyaknya peserta didik yang memberikan reapon pada setiap kategori yang dinyatakan dalam lembar anget menggunakan rumus adaptasi dari Sugiono.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

$\sum x$ = Jumlah total skor yang diperoleh dari penilaian siswa

$\sum Xi$ = Jumlah skor ideal

Menurut Nurdin (2007:52) Interpretasi adalah suatu penafsiran data terhadap hasil analisis responden. Sedangkan kriteria respon peserta didik dengan ketentuan berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Kemenarikan Modul

Kriteria%	Kategori	Tingkat Validitas
80%-100%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
60%-79%	Cukup Menarik	Dapat digunakan dengan revisi
50%-59%	Kurang Menarik	Tidak dapat digunakan
<49%	Tidak Menarik	Terlarang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi kepada ahli materi dengan cara peneliti memberikan produk kepada Validator agar ditelaah untuk beberapa hari, dimana produk tersebut adalah berupa modul yang telah dikembangkan. Produk modul tersebut berjudul MODUL PEMBELAJARAN PERIBAHASA INDONESIA Untuk Kelas XI. Berdasarkan lembar evaluasi oleh ahli materi meliputi penilaian beberapa aspek yakni meliputi: a) penilaian aspek materi adalah baik, b) penilaian kelayakan materi terhadap strategi pembelajaran adalah baik. Aspek-aspek tersebut mempunyai indikator sebagai berikut : kesesuaian materi dengan kompetensi

dasar dan indikator pembelajaran, kebenaran konsep materi dengan dilihat dari sudut pandang keilmuan, penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa, kejelasan topik pembelajaran, kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan pengembangan kognitif siswa, kejelasan contoh yang diberikan, ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar serta kesesuaian evaluasi. Adapun komentar, kritik dan saran oleh ahli materi berdasarkan aspek-aspek diatas menurut ibu Kingkin Puput Kinanti S.Pd, M.A. Modul yang dikembangkan secara keseluruhan sudah baik, ditunjang dengan contoh-contoh sebagai pendukung bagian penalaran siswa, sehingga siswa menjadi paham materi peribahasa, namun terdapat kritik yakni sedikit perbaikan dalam beberapa untuk penambahan materi yang kurang, dan penambahan penjelasan melalui video.

Berdasarkan komentar, saran dan kritik dari ahli materi, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa aspek dari modul yang perlu direvisi dan sebagai bentuk evaluasi terhadap modul, layak atau tidaknya suatu modul tersebut, serta sebagai bentuk menyempurnakan modul, sehingga terjadi peningkatan kualitas modul tersebut. Validasi ahli materi ini dilakukan pada tanggal 16 juni 2021. Hasil validasi ahli materi dihitung dengan rumus presentasi dan dapat diketahui tingkat kelayakannya. Dibawah ini adalah hasil dari validasi dan analisisnya:

Tabel 3. Hasil Validasi Aspek Materi

No	Indikator	X	Xi	P	Ket
1.	Kesesuaian dengan kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran	3	5	60%	Revisi Kecil
2.	Kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan	3	5	60%	Revisi kecil
3.	Penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa	3	5	60%	Revisi kecil
4.	Kejelasan topik pembelajaran	3	5	60%	Revisi kecil
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan pengembangan kognitif siswa kelas XI SMK NU Bululawang	4	5	80%	Tidak Revisi
6.	Kejelasan contoh yang diberikan	3	5	60%	Revisi kecil
7.	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar	3	5	60%	Revisi kecil
8.	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	4	5	80%	Tidak Revisi
9.	Kebenaran materi yang disajikan	4	5	80%	Tidak Revisi
10.	Kejelasan peta konsep dalam modul	4	5	80%	Tidak Revisi
11.	Kemudahan memahami alir materi melalui penggunaan bahasa	4	5	80%	Tidak Revisi
12.	Ketepatan istilah	4	5	80%	Tidak Revisi
13.	Kesantunan penggunaan bahasa	4	5	80%	Tidak Revisi
14.	Kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi	4	5	80%	Tidak Revisi
15.	Dukungan modul terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	3	5	60%	Revisi Kecil
		53	75	72%	Revisi Kecil

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa beberapa aspek yang meliputi aspek materi mendapatkan presentasi sebesar 60%, sehingga dinyatakan modul layak tetapi perlu adanya revisi kecil, yakni pada penambahan video penjelasan dengan memberikan barcode pada materi yakni meliputi indikator kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan, kejelasan topik pembelajaran, ketungasan belajar, kejelasan contoh yang diberikan, kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran, kebenaran materi yang ditampilkan, ketepatan istilah, kesantunan penggunaan bahasa dan kejelasan alir yang mendukung untuk memahami materi. Dan selain indikator tersebut mendapatkan presentasi 80% yang berarti layak dan tidak revisi. Rata-rata presentasi penilaian aspek materi sebesar 72% yang dinyatakan revisi kecil.

Tabel 4. Penilaian Kelayakan Materi terhadap pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	X	xi	P	Ket
1.	Kemudahan penggunaan	Modul pembelajaran bahasa Indonesia digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun dalam kelas	3	5	60%	Revisi kecil

2.	Dukungan materi bagi kemandirian	Modul pembelajaran Bahasa Indonesia mendukung siswa untuk dapat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia mandiri	3	5	60%	Revisi kecil
3.	Kemampuan materi untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia	Materi mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia	3	5	60%	Revisi kecil
4.	Kemampuan materi untuk menambah pengetahuan	Materi mampu menambah pengetahuan siswa mengenai materi peribahasa	4	5	80%	Tidak Revisi
5.	Kemampuan materi untuk memperluas wawasan siswa	Materi mampu memperluas wawasan siswa dalam bidang peribahasa	4	5	80%	Tidak Revisi
			17	25	68%	Revisi Kecil

Berdasarkan pemaparan data pada tabel diatas tentang hasil penilaian kelayakan modul terhadap pembelajaran, dapat kita ketahui bahwa indikator kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran dan untuk indikator dukungan media bagi kemandirian dan indikator kemampuan media menambah pengetahuan mendapatkan nilai 60% yang dinyatakan layak tapi perlu revisi kecil, untuk indikator kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dan indikator kemampuan media memperluas wawasan siswa mendapatkan presentase 80% yang dinyatakan layak dan tidak revisi. Hasil rata-rata presentase penilaian aspek kelayakan efek media terhadap pembelajaran adalah sebesar 68% yang dinyatakan layak dan ada revisi kecil.

Adapun hasil validasi ahli desain ini diperoleh melalui lembar evaluasi pengembangan modul Bahasa Indonesia pada kelas XI SMK NU Bululawang dengan materi peribahasa yang diberikan kepada ahli desain yakni ibu Artifa Sorraya S.Pd, M.Pd. Data yang dapat dipaparkan secara deskriptif ini meliputi 3 tabel yang dikategorikan sebagai berikut: a) aspek kebahasaan dan aspek penyajian menurut validator dinilai baik. Dalam aspek ini terdapat beberapa indikator yakni kejelasan petunjuk penggunaan modul, dukungan cara penyajian modul terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penyajian gambar dalam materi menarik, b) penilaian kelayakan efektivitas media terhadap pembelajaran menurut penilaian validator juga baik serta, c) penilaian aspek tampilan menyeluruh juga dinilai baik. Sedangkan data yang diperoleh dari paparan komentar, kritik dan saran tentang penilaian aspek tampilan muelurjib adalah adanya perbaikan sampul buku bagian belakang dan menambahkan biodata pengembang.

Tabel 5. Aspek Kelayakan Efektivitas Media terhadap Pembelajaran

No	Indikator	X	Xi	Tingkat Kelayakan	Ket
1.	Kemudahan penggunaan	4	5	80%	Tidak Revisi
2.	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	4	5	80%	Tidak Revisi
3.	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari modul Bahasa Indonesia	4	5	80%	Tidak Revisi
4.	Kemampuan media menambah pengetahuan	4	5	80%	Tidak Revisi
5.	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	5	5	100%	Tidak Revisi
		21	25	84%	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan kemampuan media memperluas wawasan siswa, mendapatkan nilai presentase 80% yang berarti layak dan tidak perlu revisi, dukungan media bagi kemandirian belajar siswa dengan presentase 80% layak dan tidak perlu revisi, kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari modul Bahasa Indonesia sangat layak dengan presentase 80% dan kemampuan media menambah pengetahuan juga layak dan tidak perlu revisi dengan presentase 100%. Berdasarkan pemerolehan perhitungan diatas menunjukkan bahwa presentase kelayakan modul sebesar 84% berada pada kualitas layak, sehingga modul tidak perlu adanya revisi.

Tabel 6. Aspek Penilaian Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	X	Xi	Tingkat kelayakan	Ket
1.	Kemenaarikan sampul buku	5	5	100%	Tidak Revisi
2.	Kemudahan dalam membaca teks/tulisan	5	5	100%	Tidak Revisi
3.	Penilaian aspek tampilan menyeluruh	5	5	100%	Tidak Revisi
		15	15	100%	Tidak Revisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemenarikan sampul buku, kemudahan dalam membaca teks/tulisan serta penilaian aspek tampilan menyeluruh, mendapatkan nilai presentase 100% yang sangat layak dan tidak perlu revisi. Berdasarkan pemerolehan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa presentase rata-raya kelayakan modul sebesar 100% berapa pada kualitas sangat layak, sehingga modul tidak perlu direvisi.

Hasil uji coba kelompok kecil data diambil untuk mengetahui efektifitas modul yang dikembangkan yakni melalui data yang diperoleh dari angket respon siswa dan tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*). Penyajian data ini merupakan langkah implementasi dalam model pengembangan ADDIE. Implementasi adalah tahap yang dilakukan setelah mengembangkan modul yang telah dikembangkan, dan jugatelah mendapatk persetujuan dari validator ahli, sehingga dapat digunakan di lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan. Implementasi adalah tanap dimana modul yang dikembangkan ingin digunakan di lapangan pada proses pembelajaran. a. Angket siswa (Dalam angket respon siswa tentang produk pengembangan ini dilakukan 2 kali uji coba yakni uji coba klompok kecil (*small Group Evaluation*) dan uji lapangan (*field Evaluation*). Dalam uji coba kelompok kecil diwakili oleh 6 siswa kelas XI SMK NU Bululawang dan uji coba klompok besar dilakukan pada seluruh siswa eksperimen yaitu kelas XI AKL SMK NU Bululawang dengan jumlah muri 21 siswa. Kuesioner respon siswa terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada siswa terhadap modul yang diberikan).

Uji Kelompok Kecil Produk pengembangan ini selanjutnya diuji cobakan pada kelompok kecil (*Small group evaluation*) yang diwakili oleh 6 responden yaitu dua anak mewakili siswa berkemampuan baik, dua anak kemampuan sedang/menengah, dan dua anak yang berkemampuan rendah. Uji klompok kecil menunjukkan, bahwa siswa uang menjawab sangat setuju bahwa modul yang dikembangkan dapat menarik siswa atau siswi dalam belajar. Yang menjawab setuju dalam pertanyaan kedua tentang penggunaan modul yang dapat memberikan semangat siswa sebanyak 5 siswa, 1 siswa menjawab kurang setuju. Ada 3 siswa yang menjawab kurang setuju. Siswa/siswi merasa mudah memahani materi yang ada dalam modul mendapat respon sebanyak 3 siswa dan yang lainnya menjawab kurang setuju dan uang lain sisanya menjawab setuju. Ada 4 siswa yang merespon setuju dan 2 merspon sangat setuju bahwa jenis huruf dan ujuran huruf uang terdapat dalam modul mudah dibaca. Selama belajar dengan modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit mendapatkan rponsebanyak 4 siswa hang menjawab setuju dan 2 siswa lainnya menjawab kurang setuju. Ada 6 siswa yang merespon sangat setuju tentang bahasa hang digunakan dalam modul ini bisa dipahami. Hang merspon sangay setuju pertanyaan soal-sial dalam modul ini sesuai dengan kompetensi setuju pertanyaan soal-soal dalam modul ini sesuai dengan kompetensi sebanyak 6 siswa. Semua siswa (6siswa) merespon sangat setuju bahwa bentuk penilaian dalam modul ini bervariasi dan tidak monoton, serta bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran. Dari penyajian data di atas kuesioner siswa dalam uji coba kelompok kecil dapat ditarik kesimpulan bahwa modul Bahasa Indonesia hang dikembangkan dengan materi peribahasa adalah baik dan ada sedikit perbaikan pada aspek pentanyaan ke-3 dan ke-4.

Tabel 7. Kuesioner Respon Siswa Uji Kelompok Kecil

No.	Nama Siswa	Pertanyaan ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Indah Suci Lestari	SS	KS	KS	KS	S	S	SS	SS	SS	SS
2.	Muhammad Dimas Saputra	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS

3.	Eka Silvi Anantasya	SS	S	S	S	S	KS	SS	SS	SS	SS
4.	M. Jody Setiawan	SS	S	KS	S	S	KS	SS	SS	SS	SS
5.	Lailatur Rhohma	SS	S	KS	KS	SS	S	SS	SS	SS	SS
6.	Magfirotul Vacriani	SS	S	S	KS	S	S	SS	SS	SS	SS

Tabel 8. Hasil Kuesioner Respon Siswa Uji Kelompok Kecil

No.	Nama Siswa	Pertanyaan ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Indah Suci Lestari	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4
2.	Muhammad Dimas Saputra	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3.	Eka Silvi Anantasya	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4
4.	M. Jody Setiawan	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4
5.	Lailatur Rhohma	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4
6.	Magfirotul Vacriani	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4
Jumlah		24	17	15	15	20	16	24	24	24	24
Skor total		203									
Skor Maksimal		240									

Berdasarkan konversi skala yang telah ditetapkan dalam kuesioner penilaian uji coba yakni sebagai berikut

- 1) SS = Sangat Setuju, dengan nilai 4
- 2) S= Setuju, dengan nilai 3
- 3) KS=Kurang Setuju, dengan nilai 2
- 4) TS=Tidak Setuju, dengan nilai 1

Uji coba lapangan (field Evaluation) data hasil uji coba modul menunjukkan bahwa ada 16 siswa yang menjawab sangat setuju dan ada 2 siswa ya menjawab setuju sedangkan 3 siswa menjawab kurang setuju bahwa modul yang dikembangkan dapat menarik siswa/siswi dalam belajar. Yang menjawab sangat setuju dalam pertanyaan kedua tentang penggunaan modul yang dapat memberikan semangat sebanyak 16 siswa, 5 siswa menjawab kurang setuju. Ada 11 siswa yang menjawab sangat setuju bahwa soal-soal pada modul mudah dipahami dan 9 siswa menjawab setuju dan 1 siswa menjawab kurang setuju. Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam modul mendapatkan respon sebanyak 18 siswa dan yang lain menjawab kurang setuju. Ada 21 siswa yang merespon sangat setuju bahwa jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam modul mudah dibaca. Selama belajar dengan modul ini siswa-siswi tidak menemui kata-kata sulit mendapatkan sebanyak 19 siswa yang menjawab setuju dan 2 siswa menjawab kurang setuju. Ada 16 siswa yang merespon setuju tentang bahasa yang digunakan dalam modul ini bisa dipahami dan 4 siswa lainnya menjawab kurang setuju. Yang merespon pertanyaan soal-soal dalam modul ini sesuai dengan kompetensi sebanyak 19 siswa, 2 siswa menjawab kurang setuju. Semua siswa 21 siswa merespon sangat setuju bahwa bentuk penilaian dalam modul ini bervariasi dan tidak monoton. Dan begitu pula pertanyaan terakhir bahwa modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran semua siswa menjawab setuju.

Adapun data yang berupa saran dan kritik dari beberapa siswa antara lain, ananda Eka Silvi Anantasya memberikan komentar bahwa modul ini adalah alangkah baiknya jika penjelasannya di modul tidak terlalu panjang. Ananda Alfatiz Dicky Prasetyo memberi komentar tentang modul ini cukup bagus dan perlu ada perbaikan yang salah ketikanya. Sedangkan ananda Vida Sulasminingsih memberi komentar bahwa modul ini bagus namun perlu penambahan gambar-gambar ilustrasinya supaya semangat. Dari penyajian data diatas baik angket respon siswa maupun saran dan kritik siswa- siswi dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dengan

materi Peribahasa adalah baik dan efektif bagi pembelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 9. Angket Respon Siswa Uji Lapangan

No Absen	Nama	Pertanyaan ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Alfariz Dicky Prasetyo	SS	SS	S	KS	SS	S	S	KS	Ss	SS	
2.	Anita Isma Humairo	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
3.	Eka Silvi Ananthasya	SS	SS	SS	KS	SS	S	S	SS	SS	SS	
4.	Galih Yazid Saputra	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
5.	Indah Suci Lestari	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
6.	Karin Dwi Antika	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
7.	Krista Pratama Putri	KS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	
8.	Kristin Wulandari	SS	SS	S	SS	SS	S	S	SS	SS	SS	
9.	Lailatur Rohma	SS	SS	S	SS	SS	S	S	KS	SS	SS	
10.	M. Jody Setiawan	SS	KS	SS	S	SS	S	KS	SS	SS	SS	
11.	Magfirotul Vacriani	SS	SS	SS	KS	SS	S	KS	SS	SS	SS	
12.	Muhammad Dimas Saputra	SS	KS	S	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
13.	Natasya Fitri Allaudin	KS	KS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
14.	Nia Radarani Wulandari	SS	SS	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
15.	Rena Mayasari	SS	SS	SS	S	SS	S	KS	SS	SS	SS	
16.	Rifqi Ardiansyah	SS	SS	SS	S	SS	KS	S	SS	SS	SS	
17.	Rosiana	S	KS	S	S	SS	S	KS	SS	SS	SS	
18.	Vida Sulasminingsih	KS	KS	S	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
19.	Viyona Putri Dewi	SS	SS	S	S	SS	KS	S	SS	SS	SS	
20.	Zamri Syah Achmad	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
21.	Zelda Aryani. H	S	SS	KS	S	SS	S	S	SS	SS	SS	

Tabel 10. Hasil Angket Respon Siswa Uji Lapangan

No Absen	Nama	Pertanyaan ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Alfariz Dicky Prasetyo	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	
2.	Anita Isma Humairo	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
3.	Eka Silvi Ananthasya	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	
4.	Galih Yazid Saputra	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
5.	Indah Suci Lestari	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
6.	Karin Dwi Antika	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
7.	Krista Pratama Putri	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
8.	Kristin Wulandari	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
9.	Lailatur Rohma	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	
10.	M. Jody Setiawan	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	
11.	Magfirotul Vacriani	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	
12.	Muhammad Dimas Saputra	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	
13.	Natasya Fitri Allaudin	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	
14.	Nia Radarani Wulandari	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
15.	Rena Mayasari	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	
16.	Rifqi Ardiansyah	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	
17.	Rosiana	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	

18.	Vida Sulasminingsih	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	
19.	Viyona Putri Dewi	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	
20.	Zamri Syah Achmad	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
21.	Zelda Aryani. H	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	
Jumlah		76	58	62	60	84	61	59	80	84	84	
Skor Total		736										
Skor Maksimal		840										

Berdasarkan konvensi skala yang telah ditetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) SS = Sangat Setuju, dengan nilai 4
- 2) S = Setuju, dengan nilai 3
- 3) KS= Kurang Setuju, dengan nilai 2
- 4) TS = Tidak Setuju, dengan nilai 1

Tes Hasil Belajar (*pre-test* dan *post-test*) Adapun penyajian data yang diambil dari tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*) adalah terdapat pada langkah terakhir model pengembangan modul ADDIE yaitu tahap *evaluation*. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pengembangan modul. Produk yang telah dikembangkan dan diuji cobakan selanjutnya dilakukan revisi terhadap modul sesuai dengan hasil evaluasi kebutuhan yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang disajikan pada modul.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui umpan balik tentang keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi modul yang telah dibuat. Setelah modul dinilai oleh validator untuk diketahui kelayakannya, maka langkah selanjutnya adalah uji lapangan. Dengan menggunakan modul di kelas dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar yakni peningkatan hasil belajar, maka dilakukan *post-test*, dan kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum menggunakan modul berupa *pre-test*.

Adapun hasil tes sebelum dan sesudah bahan ajar dikembangkan yang diperoleh dari 21 siswa adalah sebagai berikut: Alfariz Dicky Prasetyo mendapat nilai 50 dan 78, Anita Isma Humairo mendapat nilai 51 dan 90, Eka Silvi Ananthasya mendapat nilai 42 dan 88, Galih Yazid Saputra mendapat nilai 44 dan 96, Indah Suci Lestari mendapat nilai 55 dan 100, Karin Dwi Antika mendapat nilai 59 dan 75, Krista Pratama Putri mendapat nilai 67 dan 78, Kristin Wulandari mendapat nilai 51 dan 83, Lailatur Rihma mendapat nilai 55 dan 80, M. Jody Setiawan mendapat nilai 55 dan 96, Magfirotul Vacriani mendapat nilai 44 dan 90, Muhamad Dimas Saputra mendapat nilai 58 dan 92, Natasya Fitri Allaudin mendapat nilai 67 dan 98, Nia Radarani Wulandari mendapat nilai 51 dan 75, Rena Mayasari mendapat nilai 69 dan 98, Rifqi Ardiansyah mendapat nilai 47 dan 84, Rosiana mendapat nilai 43 dan 75, Vida Sulasminingsih mendapat nilai 45 dan 86, Viyona Putri Dewi mendapat nilai 55 dan 90, Zamri Syah Ahmad mendapat nilai 49 dan 84, Zelda Aryani.H mendapat nilai 59 dan 98.

Tabel 11. Nilai Pre-test dan Post-test

No Absen	Nama	Hasil Nilai		Keterangan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	Alfariz Dicky Prasetyo	50	78	LULUS
2.	Anita Isma Humairo	51	90	LULUS
3.	Eka Silvi Ananthasya	42	88	LULUS
4.	Galih Yazid Saputra	44	96	LULUS
5.	Indah Suci Lestari	55	100	LULUS
6.	Karin Dwi Antika	59	75	LULUS
7.	Krista Pratama Putri	67	78	LULUS

8.	Kristin Wulandari	51	83	LULUS
9.	Lailatur Rohma	55	80	LULUS
10.	M. Jody Setiawan	55	96	LULUS
11.	Magfirotul Vacriani	44	90	LULUS
12.	Muhammad Dimas Saputra	58	92	LULUS
13.	Natasya Fitri Allaudin	67	98	LULUS
14.	Nia Radarani Wulandari	51	75	LULUS
15.	Rena Mayasari	69	98	LULUS
16.	Rifqi Ardiansyah	47	84	LULUS
17.	Rosiana	43	75	LULUS
18.	Vida Sulasminingsih	45	86	LULUS
19.	Viyona Putri Dewi	55	90	LULUS
20.	Zamri Syah Achmad	49	84	LULUS
21.	Zelda Aryani. H	59	98	LULUS
Jumlah Nilai		1.116	1.835	
Rata-rata Nilai		53,15	87,39	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil pre-test dan post-test siswa berbeda. Hasil pemerolehan nilai rata-rata pre-test siswa adalah 53,15, dan post test siswa 87,39. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pre-test lebih baik dari nilai post-test, sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penggunaan modul.

a. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Materi (Berdasarkan hasil penelitian ahli materi terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi peribahasa sebagaimana dicantumkan dalam tabel 1 tabel 2 dan tabel maka dapat dihitung rata-rata presentase setiap aspek dalam validasi materi, tingkat pencapaian modul pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum (\text{skor total})}{\sum (\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\frac{\sum(53+17)}{\sum(75+25)} \times 100\% = \frac{70}{100} \times 100 = 70\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase tingkat pencapaian 70% berada pada tingkat kualifikasi cukup layak dan valid, sehingga modul pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan materi peribahasa ini perlu adanya revisi kecil. Paparan data pada tabel 1 dan tabel 2 hasil validasi ahli materi pada setiap komponen aspek sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Validasi Ahli Materi Setiap Aspek No Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1.	Penilaian aspek materi	Baik
2.	Penilaian kelayakan efektifitas terhadap pembelajaran	Baik

Berdasarkan analisis pada tabel 1 tabel 2 dapat diketahui bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan secara umum sudah baik dari aspek materi terhadap pembelajaran maupun aspek tampilan. Hal ini didukung oleh presengase yang diperoleh penelitian. Skor yang didapatkan 78 dengan skor maksimalnya 110, maka diperoleh presentase balidasi sebesar 70% maka modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi 1. Penilaian aspek materi 2. Penilaian kelayakan efektifitas terhadap pembelajaran peribahasa yang dikembangkan tidak perlu direvisi dan semua item

telah dinilai valid. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli materi bahwasanya perlu adanya sedikit penambahan penjelasan melalui video yang dicantumkan dalam barcode, dan juga penambahan materi dalam modul agar lebih mendalam, penambahan intruksi agar lebih jelas dalam kolom tampilan, Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

Hasil analisis data validasi ahli desain berdasarkan hasil penilaian ahli desain terhadap modul Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi Peribahasa sebagaimana telah dicantumkan pada tabel 5 dan tabel 6, maka dapat dihitung presentase tingkat pencapaian modul pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum (\text{skor total})}{\sum (\text{nbobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\sum (21+15)}{\sum (25+15)} \times 100\% = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase tingkat pencapaian 90%, berada pada tingkat kualifikasi sangat valid, sehingga modul pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan materi peribahasa tidak perlu direvisi. Paparan data pada tabel 5 dan tabel 6 hasil validasi ahli desain pada setiap komponen aspek sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Validasi Ahli Desain Setiap Aspek Desain

No	Aspek penilaian	Hasil penilaian
1.	Penilaian aspek materi dan aspek kebahasaan	Sangat Layak
2.	Penilaian kelayakan efektifitas media terhadap pembelajaran	Layak
3.	Penilaian aspek tampilan menyeluruh	Sangat Layak

Berdasarkan analisis pada tabel 5 dan tabel 6 dapat diketahui bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan secara umum sudah baik dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek kelayakan efektifitas media terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia maupun aspek tampilan. Hal ini didukung oleh presentase yang diperoleh dari penelitian. Skor yang didapatkan 36 dengan skor maksimalnya 40, maka diperoleh persen validasi sebesar 90% maka modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan tidak perlu direvisi dan semua item telah dinilai sangat valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli desain bahwasannya perlu adanya sedikit perbaikan dalam ukuran modul, serta penulisan paragraf dan penggunaan kata hubung atau konjungsi agar memudahkan pembaca. Saran-saran perbaikan dari ahli desain dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil (*small grup evaluation*) berdasarkan hasil uji coba kelompok (*small group evaluation*) terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI sebagaimana yang telah dicantumkan dalam tabel 8, maka dapat dihitung presentase tingkat pencapaian modul pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum (\text{skor total})}{\sum (\text{nbobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{203}{240} \times 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase tingkat pencapaian 84% berada pda tingkat kriteria menarik dan tidak perlu revisi. Paparan data pada tabel 8 hasil penilaian uji kompok kecil pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpresentasikan sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel penelaian Uji Kelompok kecil Setiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Hasil penialaian
1.	Bahan ajar modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	100% sangat menarik
2.	Penggunaan bahan ajar modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa	83% menarik, 16% cukup menarik
3.	Soal-soal pada bahan ajar modul jni mudah dipahami siswa	33% mudah, 67% cukup mudah
4.	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar modul ini	50% mudah, 50% cukup mudah
5.	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar modul kni mudah dibaca	67% sangat mudah, 33% mudah
6.	Selama belajar dengan modul ini siswa-siswi tidak menemui kata-kata sulit	67% jelas, 33% cukup jelas
7.	Bahasa yang digunakan dalam modul kni bisa dipahami	100% sangat mudah dipahami
8.	Soal-soal dalam modul ini sesuai dengan kompetensi	100% sangat sesuai
9.	Bentuk penilaian dalam bahan ajar inibervariatif dan tidak monoton	100% sangat bervariasi dan tidak monoton
10.	Modul ini bisa diterapkan penggunaanya di dalam pembelajaran	100% sangat bisa diterapkan

Berdasarkan analisis dari data pada tabel 8, dapat diketahui bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan secara unum sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini pula ditunjukkan dari perolehan skor hasil uji coba klompok kecil dengan hasil yang didapatkan 203 dengan skor maksimal 240, maka diperoleh presentase 84%, maka modul pemebelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan tidak perlu revisi semua jtem dinilai sangat menarik dan dapat dipahami. Namun ada sedikit perbaikan pada aspek ke 3 dan ke 4, tentang perbaikan skal-soal dan materi hang terdapat pada modul yang dikembangkan. Beberaoa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal hang disajikan salam modul serta pemahaman materi yang ada dalam modul. Demikian, maka perlu ditinjau ulang menegani pemilihan kata dalam modul supaya mudah dipahami oleh siswa.

Hasil analisis data uji coba lapangan (*field evaluation*) terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi peribahasa untuk kelas XI sebagaimana yang telah dicantumkan dalam tabel 10 maka dapat dihitung presentase tingkat pencapaian modul pemebelajaran Bahasa Indonesia ini sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum (\text{skor total})}{\sum (\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{1.116}{1.793} \times 100\% = 60,82\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan presentase tingkat pencapaian 60,82% berada pada tingkat kriteria menarik, sehingga modul pemebelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi Peribahasa tidak perlu revisi. Paparan data pada tabel 10 hasil penilaian uji lapangan pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisis data dapat diinterpresentasikan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Penilaian Uji Lapangan Setiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Hasil penialaian
1.	Bahan ajar modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	86% sangat menarik, 14% cukup menarik.
2.	Penggunaan bahan ajar modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa	80% sangat menarik, 20% cukup menarik.

3.	Soal-soal pada bahan ajar modul ini mudah dipahami siswa	95% mudah, 4,9% cukup mudah
4.	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar modul ini	85% mudah, 15% cukup mudah
5.	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar modul ini mudah dibaca	100% sangat mudah
6.	Selama belajar dengan modul ini siswa-siswi tidak menemui kata-kata sulit	90% jelas, 10% cukup jelas
7.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini bisa dipahami	100% bisa dipahami
8.	Soal-soal dalam modul ini sesuai dengan kompetensi	81% sesuai, 19% cukup sesuai
10.	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran	100% sangat bervariasi

Berdasarkan analisis dari data pada tabel 10, dapat diketahui bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan secara umum sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari pemerolehan skor hasil uji lapangan dengan hasil yang didapatkan 736 dengan skor maksimal 840, maka diperoleh presentase 88% maka modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan tidak perlu adanya revisi. Semua item dinilai sangat menarik dan dapat dipahami.

Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* adapun hasil analisis untuk mengetahui pengaruh modul dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI SMK NU Bululawang dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test*. Dari tes uji coba lapangan (*field evaluation*) pada kelas *control* dan kelas eksperimen diperoleh data dalam tabel 11 sebagai berikut.

a. Menghitung T_{hitung} dengan rumus

$$t = \frac{D \sqrt{d^2}}{N(N-1)}$$

Tabel 16. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

No Absen	Nama	Hasil Nilai		D=(X ₂ -X ₁)	D ²
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1.	Alfariz Dicky Prasetyo	50	78	28	784
2.	Anita Isma Humairo	51	90	39	1521
3.	Eka Silvi Ananthasya	42	88	46	2116
4.	Galih Yazid Saputra	44	96	52	2704
5.	Indah Suci Lestari	55	100	45	2025
6.	Karin Dwi Antika	59	75	16	256
7.	Krista Pratama Putri	67	78	11	121
8.	Kristin Wulandari	51	83	32	1024
9.	Lailatur Rohma	55	80	25	625
10.	M. Jody Setiawan	55	96	41	1681
11.	Magfirotul Vacriani	44	90	16	256
12.	Muhammad Dimas Saputra	58	92	34	1156
13.	Natasya Fitri Allaudin	67	98	31	961
14.	Nia Radarani Wulandari	51	75	24	576
15.	Rena Mayasari	69	98	51	2601
16.	Rifqi Ardiansyah	47	84	37	1369
17.	Rosiana	43	75	32	1024
18.	Vida Sulasminingsih	45	86	41	1681
19.	Viyona Putri Dewi	55	90	35	1225
20.	Zamri Syah Achmad	49	84	35	1225
21.	Zelda Aryani. H	59	98	39	1521
Total		1.116	1.835	710	26452

Rata-rata Nilai	53,14	87,38	33,80	1.259,6
-----------------	-------	-------	-------	---------

$$\begin{aligned}
 d^2 &= \frac{\sum(D^2) - n(\sum D)^2}{N} \\
 &= \frac{26.452 - \frac{710^2}{21}}{21} \\
 &= \frac{26.452 - 504.100}{21} \\
 &= \frac{26.452 - 24.005}{21} \\
 &= 2.447
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{D}{\frac{d^2}{\sqrt{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{39}{\frac{2.447}{\sqrt{21(21-1)}}} \\
 &= \frac{39}{\frac{2.447}{\sqrt{420}}} \\
 &= \frac{39}{\sqrt{5,82}} \\
 &= 6,70
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Kriteria

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

t_{hitung}	t_{tabel}
6,70	2,080

Hasil perhitungan diatas menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa pada *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (sesudah) menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Peribahasa. Maka modul ini layak digunakan, karena terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK NU Bululawang.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk pembelajaran yaitu sebuah modul pembelajaran yang berjudul "Peribahasa Indonesia dengan Memanfaatkan Cerita Rakyat Jawa Timur Berbasis Pendidikan Karakter bagi Siswa Kelas XI SMK NU Bululawang". Dimana materi pada modul ini meliputi Peribahasa yang membahas tentang hakikat peribahasa, ciri-ciri peribahasa, jenis-jenis peribahasa, dan makna dalam peribahasa.

Keefektifitasan pembelajaran dengan menggunakan modul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI SMK NU Bululawang memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas XI SMK NU Bululuawang menunjukkan presentase penilaian siswa terhadap semua komponen dengan kriteria sangat menarik.

Rata-rata pemetolehan hasil belajar pada kelas XI SMK NU Bululawang mengalami peningkatan dari pemerolehan *pre-test* yang meningkat. Tingkat efektivitas penggunaan modul dianalisis dengan rumus insepndent sampel *t-test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka

H_0 ditolak dan h_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwasanya pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Peribahasa ini memiliki kualitas yang baik dan layak untuk digunakan. Penggunaan modul ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan hasil belajar siswa.

RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin. (2007). Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Perangkat Pembelajaran Disertasi. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwadarminta. (2007). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Riduwan. (2015) Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Penekanan Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Cet ke 21.
- Tarigan, H.G. (1985). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas., Bandung : Angkasa.
- Wahidmurni. (2008). Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi). Malang: UM Press.
- Widoyoko, Eko, Putro. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.